

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan yang juga disebut dengan *Fraud* merupakan tindakan yang mana dilakukan untuk kepentingan diri sendiri ataupun golongan yang efeknya sangat merugikan bagi perusahaan ataupun masyarakat sekitar. *Fraud* berbeda dengan pencurian, kalau pencurian dilakukan dengan memaksa seseorang agar memberikan apa yang diinginkan oleh pelaku, sedangkan *Fraud* dijalankan dengan cara berbeda atau dengan cara melakukan kecurangan pada suatu aset, yang mana kerugiannya lebih besar dari pencurian. Albrecht et al. (2016) menjelaskan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang dijalankan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari individu lain melalui pernyataan yang salah dengan cara yang tidak benar bagi orang lain

Menurut *Price Waterhouse Coopers* (PwC) Kasus *fraud* sendiri selalu terjadi dan memperlihatkan grafik yang semakin meningkat dari periode ke periode. Dalam *report Global Crime and Fraud Survey 2020* memperlihatkan bahwa 42% responden mengalami akibat dari *fraud* selama 24 bulan terakhir dengan total kerugian sebesar US\$ 42 miliar. Persentase ini adalah yang paling tinggi kedua selama 20 tahun terakhir dalam survey yang diadakan *Price waterhouse Coopers* (PWC, 2020). *Report to the Nations 2020* yang diterbitkan *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) mengkategorikan *fraud* menjadi 3 bagian yaitu *asset missappropriation, financial statement fraud*, dan korupsi. Dari hasil survey ACFE

tersebut didapatkan bahwa kasus *financial statement Fraud* memiliki persentase kejadian yang lebih kecil dari yang lainnya tetapi memiliki kerugian yang paling besar.

Salah satu kasus *Fraud* yang terjadi di Indonesia yaitu adanya kecurangan laporan keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada tahun 2018 yang dimana terjadi perselisihan internal atas pengelolaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food. Akhirnya, pada Oktober 2018, diputuskan untuk membuat pengurus baru, manajemen baru menunjuk auditor Ernest & Young (E&Y) untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan sebelumnya yang dimana adanya *overrunning* dana oleh manajemen lama yaitu Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwito (Kontan.co.id, 2019). PT Tiga Pilar Sejahtera Food terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dimana auditor menemukan *overrunning* dana sebesar Rp .4 triliun pada piutang usaha, persediaan dan aset tetap perusahaan. Dan juga, Rp. 622 miliar dana inflasi pasca penjualan dan EBITDA sebesar Rp. 329 miliar. Selain itu, ada dugaan aliran dana Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema di grup Pangan Tiga Pilar Sejahtera kepada pihak-pihak yang dimana diduga terafiliasi dengan manajemen lama (CNN Indonesia, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjatuhkan hukuman berupa penghentian transaksi saham dan potensi delisting PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Sementara itu, mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwinto resmi ditahan pada 14 Februari 2020 dengan hukuman maksimal 20 tahun dan denda maksimal Rp 10 miliar (Jonathan Theodore Kesuma, 2021).

Maka dari itu peneliti ingin menggunakan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*, sektor ini juga dikenal sebagai sektor konsumen defensif, mengacu pada kelompok perusahaan yang beroperasi di industri yang umumnya stabil. Perusahaan dalam sektor ini biasanya terlibat dalam produksi atau penjualan barang dan layanan yang dianggap kebutuhan dasar atau primer oleh konsumen. Beberapa subindustri yang termasuk dalam sektor *Food and Beverage* antara lain: Sektor *Food and Beverage* (F&B) adalah bagian dari industri layanan makanan yang mencakup segala hal yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi makanan dan minuman. Sektor ini terdiri dari berbagai jenis usaha seperti restoran, kafe, bar, katering, gerai makanan cepat saji, dan banyak lagi. Berikut adalah beberapa komponen utama dari sektor *Food and Beverage*: Produksi makanan dan minuman: Ini mencakup kegiatan pembuatan makanan dan minuman seperti pemrosesan, pengolahan, pengawetan, dan pengepakan. Produsen makanan dan minuman bertanggung jawab untuk memastikan kualitas, keselamatan, dan kepatuhan terhadap regulasi pangan. Distribusi: Setelah makanan dan minuman diproduksi, mereka harus didistribusikan ke tempat-tempat seperti restoran, supermarket, atau kafe. Distributor dan pemasok berperan dalam menghubungkan produsen dengan pelanggan akhir. Restoran dan kafe: Ini adalah bisnis yang paling terkenal di sektor F&B. Mereka menawarkan makanan dan minuman kepada pelanggan dengan berbagai pilihan menu. Restoran dan kafe dapat memiliki gaya dan konsep yang berbeda, mulai dari makanan cepat saji hingga makanan mewah. Katering: Layanan katering menyediakan makanan dan minuman untuk acara-

acara khusus seperti pernikahan, konferensi, pesta, atau pertemuan bisnis. Katering dapat dilakukan di lokasi atau di tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Gerai makanan cepat saji: Ini adalah bisnis yang menyediakan makanan dan minuman dengan proses yang cepat dan sederhana. Gerai makanan cepat saji biasanya memiliki menu standar dan proses produksi yang terstandarisasi untuk memastikan pelayanan yang cepat kepada pelanggan. Minuman beralkohol: Bagian dari sektor F&B juga mencakup minuman beralkohol seperti bir, anggur, minuman keras, dan lainnya. Industri minuman beralkohol melibatkan produksi, distribusi, dan penjualan minuman beralkohol kepada pelanggan. Sektor *Food and Beverage* sangat dipengaruhi oleh preferensi konsumen, tren makanan dan minuman, perubahan gaya hidup, regulasi pangan, dan faktor-faktor lainnya. Inovasi dalam menu, teknologi pengolahan makanan, pengalaman pelanggan, dan keberlanjutan juga menjadi perhatian dalam sektor ini. Penting untuk mencatat bahwa industri F&B memiliki tantangan sendiri, termasuk persaingan yang ketat, perubahan selera konsumen, perubahan harga bahan baku, regulasi pangan, dan manajemen operasional yang kompleks. Namun, sektor F&B juga menawarkan peluang bisnis yang besar dan berkelanjutan karena kebutuhan makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar manusia.

Sektor *Food and Beverage* umumnya dianggap lebih stabil, hal ini karena produk-produk yang mereka hasilkan dan jual dianggap sebagai kebutuhan pokok dan tetap diminati oleh konsumen meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Selama periode ketidakpastian ekonomi atau resesi, sektor ini sering kali dianggap sebagai tempat berinvestasi yang relatif aman, karena permintaan terhadap produk-produk tersebut cenderung tetap stabil.

Maka dari itu peneliti ingin menggunakan sektor ini untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan empat faktor yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, yang dimana kecurangan laporan keuangan adalah bentuk dari *fraud* yang dijalankan oleh pihak manajemen perusahaan yang biasa disebut sebagai *management fraud*. Pihak manajemen mempunyai kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dikarenakan jabatan dan posisinya yang memungkinkan untuk memanipulasi informasi pada laporan keuangan, sehingga dapat mengakibatkan salahnya penyajian material dalam laporan keuangan. Apabila ada kesalahan penyajian material maka laporan keuangan dianggap sudah tidak relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan juga hal tersebut sangat merugikan pihak investor dan calon investor, maka demikian kecurangan laporan keuangan menjadi permasalahan yang serius yang akan terus berkembang.

Skema kecurangan laporan keuangan sering terjadi dengan alasan yang sama dan selalu muncul. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, Asosiasi Nasional Profesi Akuntani Publik di Amerika Serikat atau *American institute certified public accountant* (AICPA),

memberikan sebuah solusi dalam sebuah prosedur untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menerbitkan *Statement Of Auditing Standards* (SAS) ada juga, *internasional federation of accountants* (IFAC) ini adalah sebuah organisasi yang berdomisili di Jerman yang membidangi standar-standar akuntansi, auditing dan kode etik yang berdiri ditatanan global, dan juga menerbitkan *International Standards on Auditing* (ISA).

Dalam standar tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat faktor yang dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu: financial target, financial stability, external pressure, dan nature of industry.

Variabel *Financial Target* adalah tujuan keuangan yang ditetapkan oleh sebuah perusahaan atau individu untuk mengarahkan upaya mereka dalam mencapai hasil keuangan yang spesifik dalam jangka waktu tertentu. Tujuan keuangan ini biasanya berfokus pada aspek-aspek seperti pendapatan, laba, pertumbuhan aset, arus kas, atau tingkat pengembalian investasi. *Financial target* dapat mencakup beberapa elemen, seperti target penjualan atau pendapatan kotor yang ingin dicapai dalam periode tertentu. Selain itu, tujuan dapat berhubungan dengan profitabilitas, dengan menetapkan target laba bersih atau margin keuntungan yang diinginkan. Target pertumbuhan aset juga bisa menjadi bagian dari tujuan keuangan, dengan fokus pada peningkatan nilai perusahaan atau ekspansi bisnis. Tujuan keuangan dapat membantu perusahaan atau individu untuk mengukur kinerja keuangan mereka,

mengidentifikasi kesenjangan antara hasil yang diharapkan dan aktual, dan memberikan arah yang jelas dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan memiliki target yang jelas, perusahaan atau individu dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan mengevaluasi keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, penting juga untuk menyadari bahwa financial target harus realistis dan dapat dicapai. Target yang tidak realistis atau tidak terjangkau dapat menyebabkan tekanan yang tidak perlu dan dapat mengganggu stabilitas keuangan. Oleh karena itu, saat menetapkan financial target, perlu mempertimbangkan kondisi pasar, faktor ekonomi, dan potensi risiko yang terkait.

Variabel *Financial Stability* atau Stabilitas keuangan merujuk pada kondisi di mana sistem keuangan suatu negara atau lembaga keuangan secara umum berfungsi secara efisien dan efektif, mampu menahan guncangan dan risiko keuangan, serta mempertahankan stabilitas makroekonomi. Pentingnya stabilitas keuangan terletak pada peran utama sistem keuangan dalam perekonomian. Jika sistem keuangan tidak stabil, dapat terjadi gangguan serius dalam aliran modal, kredit, dan likuiditas yang dapat mengganggu aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Gangguan semacam itu dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, tingkat suku bunga, stabilitas harga, dan stabilitas sistem keuangan itu sendiri. Untuk mencapai stabilitas keuangan, lembaga pemerintah dan otoritas keuangan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur sektor keuangan. Langkah-

langkah yang umum dilakukan meliputi: Pengawasan dan regulasi, Otoritas keuangan mengawasi lembaga-lembaga keuangan dan mengeluarkan regulasi untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang aman dan sesuai dengan standar tertentu. Hal ini melibatkan pemantauan likuiditas, solvabilitas, dan risiko lembaga keuangan, Manajemen risiko, Penting bagi lembaga keuangan untuk memiliki kebijakan dan praktik manajemen risiko yang kuat. Ini mencakup evaluasi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Lembaga keuangan juga perlu memiliki cadangan modal yang memadai untuk menanggulangi risiko yang mungkin timbul, Pencegahan krisis, Otoritas keuangan harus memiliki mekanisme untuk mendeteksi, mencegah, dan menanggapi potensi krisis keuangan. Ini dapat melibatkan pengaturan tingkat suku bunga, kebijakan fiskal, intervensi langsung dalam lembaga keuangan yang mengalami kesulitan, atau penyediaan dukungan keuangan dalam situasi krisis, Kerjasama internasional, Stabilitas keuangan adalah perhatian global. Kerjasama internasional antara otoritas keuangan dan lembaga keuangan di berbagai negara penting untuk menghadapi tantangan dan risiko keuangan lintas batas. Stabilitas keuangan merupakan tujuan penting yang harus dicapai untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan melindungi sistem keuangan dari ketidakstabilan yang dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan.

Variabel *External Pressure* adalah tekanan yang diberikan oleh faktor-faktor atau entitas di luar suatu sistem atau organisasi. Tekanan eksternal dapat berasal

dari berbagai sumber, termasuk lingkungan bisnis, persaingan, regulasi pemerintah, tuntutan konsumen, atau keadaan ekonomi secara umum. Tekanan eksternal dapat mempengaruhi strategi, operasi, dan keputusan yang diambil oleh suatu organisasi. Misalnya, persaingan yang intens dapat menekan harga produk atau layanan, memaksa organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya. Regulasi pemerintah yang ketat dapat membatasi kebebasan beroperasi dan mendorong organisasi untuk mematuhi standar tertentu. Tekanan eksternal juga dapat mempengaruhi inovasi dan perubahan dalam suatu organisasi. Ketika organisasi menghadapi tekanan eksternal, mereka mungkin merespons dengan mencari cara baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, memperbaiki kualitas produk, atau menyesuaikan model bisnis mereka, penting bagi organisasi untuk memahami tekanan eksternal yang mereka hadapi dan meresponsnya dengan bijaksana. Dengan memahami dan mengantisipasi tekanan eksternal, organisasi dapat mengidentifikasi peluang baru dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Variabel *Nature of Industry* Sifat industri dapat mempengaruhi tekanan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Misalnya, dalam industri yang sangat kompetitif atau yang memiliki siklus bisnis yang tidak stabil, perusahaan mungkin menghadapi tekanan besar untuk mencapai target keuangan atau mempertahankan pertumbuhan yang tinggi. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan untuk menutupi kinerja yang buruk atau menciptakan kesan yang lebih baik. Tekanan kinerja yang tinggi dalam industri tertentu dapat

meningkatkan insentif untuk melakukan kecurangan. Jika persaingan industri sangat ketat atau jika ada ekspektasi yang tinggi dari para pemangku kepentingan untuk hasil keuangan yang baik, maka ada kemungkinan terdapat dorongan untuk memanipulasi laporan keuangan.

Dan ada juga pengaruh variabel-variabel terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimana dilihat dari empat Faktor yaitu:

Variabel *Financial target*, yaitu tekanan untuk mencapai target: Jika manajemen perusahaan menghadapi tekanan yang kuat untuk mencapai target keuangan yang sulit atau tidak realistis, ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam upaya mencapai target tersebut, manajer atau karyawan dapat tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak etis atau melanggar prinsip akuntansi untuk mengubah angka-angka keuangan agar target keuangan pada perusahaan tersebut tercapai.

Variabel *Financial stability* Pengawasan Internal yang Lemah: Jika entitas atau organisasi tidak memiliki sistem pengawasan internal yang kuat dan efektif, maka dapat menjadi celah bagi praktik kecurangan laporan keuangan. Kekurangan pengawasan internal dapat memungkinkan manipulasi, pemalsuan, atau kesalahan dalam pelaporan keuangan. Tekanan Keuangan: Jika entitas menghadapi tekanan keuangan yang signifikan, seperti likuiditas rendah, utang yang tinggi, atau penurunan pendapatan, manajemen dapat merasa terdorong untuk melakukan

kecurangan laporan keuangan guna memperbaiki stabilitas keuangan atau memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Variabel *External Pressure*, Tekanan juga dapat datang dari pihak eksternal seperti auditor, regulator, atau otoritas pajak. Misalnya, auditor yang sangat ketat dalam mengawasi dan mengevaluasi laporan keuangan dapat membuat manajemen merasa terpaksa melakukan kecurangan agar laporan terlihat lebih baik dan menghindari masalah dengan auditor atau regulator. Persepsi terhadap ekspektasi pasar: Ketika organisasi menghadapi tekanan dari pasar untuk memenuhi ekspektasi keuangan yang tinggi, manajemen dapat merasa terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan guna memanipulasi angka-angka keuangan agar terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya. Tekanan ini dapat berasal dari pemegang saham, analis keuangan, atau pasar secara umum.

Variabel *Nature of Industry* adalah kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. Salah satu bentuk sifat industri adalah kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan mengurangi dan mengurangi jumlah piutang perusahaan serta meningkatkan penerimaan arus kas perusahaan. Tingginya piutang dalam penjualan menurut penelitian Dalnial et al (2014) menunjukkan bahwa piutang merupakan aset yang memiliki resiko manipulasi yang lebih tinggi. Sehingga rawan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan melalui piutang. Berdasarkan penelitian Dalnial et al (2014) menemukan bahwa piutang dalam pendapatan merupakan aspek signifikan yang mempengaruhi

kecurangan. Namun Ariyani et al (2015) menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan latar belakang diatas maka Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan empat faktor sebagai landasan penelitian terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimana keempat faktor ini merupakan pilihan dari beberapa faktor yang ada, dan diharapkan pendeteksian kecurangan laporan keuangan lebih akurat dengan menggunakan empat faktor ini. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud***" yang dimana akan dicocokkan dengan beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia, pengambilan perusahaan manufaktur ini karena perusahaan manufaktur itu memiliki ciri khas atau karakteristik akrual yang sama dalam satu industri.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh *financial target* terhadap terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh *financial stability* terhadap terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh *external pressure* terhadap terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh *nature of industry* terhadap terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memastikan teori-teori yang dimana terkaiti dalam penelitian ini, dengan menggunakan teori agenci
2. Bagi kantor Akuntan diharapkan penelitian mampu memberikan bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ataupun tindakan.
3. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengaruh dan kontribusi dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan pencegahan kecurangan laporan keuangan.
4. Bagi pihak lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya

5. Bagi Akademik Hasil dari penelitian bisa menjadi tambahan tentang nilai perusahaan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama dan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah koleksi perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibuat dan disusun dengan sistematika yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, berikut deskripsi dari masing-masing bab:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN.**

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan, dan pada bab ini juga dijelaskan terkaitnya rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan gambaran subyek yang digunakan dalam penelitian serta memaparkan hasil analisis data dan pembahasan tentang hasil penelitian

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta memaparkan keterbatasan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya